

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Fatah Badas Kediri

Minat belajar peserta didik sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya minat belajar dari peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai dengan sempurna. Jadi minat belajar wajib dimiliki oleh setiap peserta didik, dan kewajiban guru adalah membantu dengan strategi yang digunakannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang mengalami penurunan maupun yang minatnya masih standar-standar saja. Dengan begitu proses pembelajaran akan menjadi lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Minat sendiri merupakan suatu rasa yang lebih cenderung atau mengarah terhadap sesuatu yang disukai oleh seseorang. Hal sesuai dengan pernyataan Bimo Walgito, menyatakan bahwa minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.<sup>225</sup> Sedangkan belajar menurut Slameto merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam

---

<sup>225</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*....., hal. 91.

interaksi dengan lingkungannya.<sup>226</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang disukainya yang mempengaruhi perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan Zanikhan yang mengungkapkan bahwa minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>227</sup> Minat belajar seperti ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Slameto, minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dia segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar.<sup>228</sup> Winkel mengungkapkan bahwa minat belajar sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk

---

<sup>226</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*....., hal. 2.

<sup>227</sup> Rohmah, Chusna Oktia, and Siti Umi Khayatun Mardiyah, *Pengaruh Penggunaan Gadget*....., hal.14.

<sup>228</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*)....., hal. 54.

merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>229</sup>

Seorang guru juga penting untuk memperhatikan minat belajar setiap peserta didiknya. Jika perlu secara personal atau pendekatan secara langsung kepada peserta didiknya untuk membimbing dan memotivasinya agar minat belajar yang dimiliki anak didiknya menjadi semakin meningkat lebih baik lagi. Strategi-strategi guru yang digunakan guru sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan minat belajar peserta didik.

Strategi guru sendiri merupakan suatu rencana atau cara yang akan digunakan oleh seorang pendidik untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan atau sistem belajar mengajar yang bertujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi terhadap peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Hardy, Langlay, dan Rose, strategi merupakan pola umum mengenai sebuah keputusan atau tindakan. Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>230</sup> Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.<sup>231</sup> Dan hal ini sesuai dengan ungkapan Zahara Idris dan Lisma Jamal mengungkapkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan,

---

<sup>229</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran / W. S. Winkel 2009*....., hal. 212.

<sup>230</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*....., hal.

<sup>231</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*....., hal. 18.

memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.<sup>232</sup>

Menurut Hamzah, strategi guru merupakan serangkaian cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>233</sup>

Jadi, dari pernyataan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu serangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain oleh pendidik agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang ingin dituju.

Strategi yang dirancang oleh guru di MI Al-Fatah Badas Kediri dalam meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain adalah:

1. Memberikan motivasi belajar peserta didik baik secara individu maupun secara bersama-sama
2. Melakukan perubahan metode belajar yang akan menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap semua materi pembelajaran yang akan diajarkan
3. Memberikan apersepsi yang biasanya dilakukan di awal pembelajaran dan dibuat semenarik mungkin menyesuaikan materi yang akan diajarkan

---

<sup>232</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*....., hal. 49.

<sup>233</sup> Hamzah B. Uno, *model pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

4. Pembentukan diskusi kelompok saat pembelajaran, jadi tidak monoton yaitu peserta didik hanya diam mendengarkan guru menjelaskan materinya saja
5. Guru menggunakan media kreatif hasil karya sendiri menyesuaikan materi yang diajarkan
6. Menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah seperti media proyektor atau LCD yang bisa dijadikan media untuk metode belajar secara audio, visual maupun audio-visual
7. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, jadi guru dituntut kreatif dan aktif dalam menginovasi media pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah
8. Merubah metode belajar yang biasanya hanya metode ceramah diubah menjadi lebih banyak prakteknya dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan belajar hanya dengan materi tulisan saja
9. Penyampaian materi pembelajaran didampingi dengan humor
10. Pemberian riwet bagi yang mau aktif dalam belajar dan berprestasi seperti memberikan pujian, uang sewajarnya, jajanan sehat, alat-alat sekolah, dan barang-barang bermanfaat lainnya yang sesuai dengan kebutuhan sekolah peserta didik.

Strategi-strategi yang dirancang oleh guru-guru MI Al-Fatah Badas Kediri diatas adalah rencana-rencana yang akan dijadikan sebagai suatu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadi lebih baik lagi dalam belajar.

## **B. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Dalam proses kegiatan pembelajaran tidak hanya minat belajar yang penting untuk diperhatikan oleh para guru, tetapi juga kedisiplinan belajar peserta didiknya. Kedisiplinan belajar bisa berupa waktu yang harus dijangkau oleh peserta didik dengan tepat waktu tanpa adanya keterlambatan. Kedisiplinan belajar juga dapat berupa bagaimana peserta didik itu bertindak, berperilaku, bersikap, maupun dari segi berpakaian peserta didik itu sendiri yang dituntut untuk baik, bijak, sopan, santun dan rapi.

Kedisiplinan merupakan sikap, perilaku maupun tindakan yang sesuai tata aturan yang berlaku dan semestinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siswanto yaitu disiplin merupakan sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, jika dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>234</sup> Sedangkan menurut Flippo, mengemukakan bahwa disiplin merupakan setiap usaha mengoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan menggunakan hukum dan ganjaran. Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha menata perilaku seseorang agar terbiasa

---

<sup>234</sup> Wibowo, *etika dan moral dalam pembelajaran*....., hal. 286.

melakukan sesuatu sesuai dengan mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.<sup>235</sup>

Belajar sendiri mempunyai arti usaha untuk mengetahui sesuatu hal yang melibatkan dirinya sendiri baik dari segi psikis maupun mentalnya yang akan mempengaruhi keseluruhan dari dirinya yang bersifat sementara maupun selamanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan W.S Winkel, belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap.<sup>236</sup>

Jadi, disiplin belajar dapat diartikan usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga dalam hal ini orang tua, dan guru di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya. Perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya. Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar peserta didik yang bersifat sementara maupun permanen.

Seperti yang diungkapkan oleh Tu'u bahwa disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan peserta didik, mendorong mereka belajar konkret dalam praktek hidup di sekolah serta dapat beradaptasi.

---

<sup>235</sup> Ibid., hal. 287.

<sup>236</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*....., hal. 53.

Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima disekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada kepemilikan suatu disiplin dari dalam.<sup>237</sup>

Dalam penjelasan diatas disiplin belajar sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan juga oleh setiap peserta didik. Jika mereka sendiri tidak bisa meningkatkan disiplin belajarnya, maka bantuan guru harus ada yaitu berupa adanya strategi-strategi yang sudah dirancang oleh guru di MI Al-Fatah Badas Kediri. Jika disiplin belajar tidak ditingkatkan, maka proses kegiatan pembelajaran di sekolah akan menjadi tidak tertib dan tidak terkondisikan dengan baik, sehingga tidak kondusif dan proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan lancar serta tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Alasan ini sesuai dengan alasan yang diungkapkan oleh Tu'u bahwa disiplin belajar itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

---

<sup>237</sup> Tu'u Tulus, *Peran Diplin Dalam Perilaku Dan Prestasi Belajar.....*, hal. 163.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.<sup>238</sup>

Penjelasan diatas merupakan alasan kenapa disiplin belajar itu penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan oleh peserta didik yang tidak lain juga melalui bantuan para guru. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan sistem belajar aktif dimana semua peserta didik dituntut harus aktif disetiap proses pembelajaran
- 2) Memberikan tugas belajar individu dan kelompok kepada peserta didik yang akan melatih tanggung jawabnya secara individu maupun tanggung jawabnya sebagai anggota dalam bekerja sama dengan kelompoknya
- 3) Penerapan adanya kegiatan mengaji *yanbu'a* sebelum kegiatan belajar dimulai, dimana kebiasaan sebagai peserta didik yang beragama Islam sebelum melakukan kegiatan adalah berdo'a, dan do'a sebelum kegiatan belajar ini dimulai dilakukan dalam bentuk kegiatan mengaji

---

<sup>238</sup> Ibid., hal. 37.

- 4) Perubahan metode mengajar belajar yang mengutamakan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran, jadi guru teliti untuk mengawasi peserta didiknya yang pasif untuk segera ikut aktif dalam proses pembelajaran
- 5) Tegas dalam mengajar dan menegur saat peserta didik melakukan kesalahan maupun pelanggaran mengenai kedisiplinan dalam belajar
- 6) Teliti dengan buku catatan dan buku-buku pelajaran yang dibawa oleh setiap peserta didik agar sesuai dengan jadwal, dan memberikan teguran, sanksi maupun hukuman sehingga keesokan harinya peserta didik lebih teliti lagi dalam menyiapkan perlengkapan sekolahnya untuk belajar
- 7) Memberikan sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dimana hukuman tersebut adalah yang bermanfaat bagi peserta didik tersebut, jadi tidak ada hukuman yang sia-sia maupun tidak berfaedah baik dari segi psikis maupun mentalnya
- 8) Memberikan nasehat terlebih dahulu sebelum atau sesudah memberikan hukuman atau pendekatan secara pribadi antara guru dengan peserta didik agar menemukan masalah apa yang sedang dialaminya dan menemukan solusi untuk mengatasinya
- 9) Adanya tata tertib sekolah yang akan membantu meningkatkan disiplin belajar peserta didik, dan adanya peraturan yang dimiliki setiap guru yang mengajar dalam tata tertib kedisiplinan belajar

untuk setiap peserta didiknya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut diatas merupakan strategi-strategi yang akan dilakukan oleh para guru di MI Al-Fatah Badas Kediri untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didiknya. Peserta didik tidak bisa meningkatkan disiplin belajarnya secara maksimal jika gurunya sendiri tidak menaruh perhatiannya terhadap disiplin belajar anak didik di sekolah. Jadi itulah mengapa kedisiplinan belajar itu juga penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan.

### **C. Faktor Penghambat Pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Dalam merencanakan sesuatu atau melakukan sesuatu hal pasti akan ada yang namanya halangan atau hambatan yang akan menjadi sandungan untuk merealisasikan rencana atau kegiatan yang sudah dirancang. Begitu juga strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik ini juga terdapat hambatan yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada guru yang ada di MI Al-Fatah Badas Kediri.

Faktor-faktor yang pe ngambat yang ditemukan oleh peneliti adalah mengenai minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Faktor penghambat minat peserta didik yang ditemukan sesuai dengan ungkapan Aunurrahman yaitu faktor penghambat minat belajar digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal yang mencakup karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan

ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal mencakup faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana prasarana.<sup>239</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambat kedisiplinan belajar yang ditemukan peneliti juga sesuai dengan ungkapan Brown dan Brown yang menyatakan bahwa faktor penghambat kedisiplinan belajar yang menghambat meningkatnya disiplin dalam belajar anak itu sendiri adalah perilaku tidak disiplin yang dikarenakan oleh guru, siswa itu sendiri, sekolah dan kurikulum.<sup>240</sup>

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pada strategi guru yang ditemukan peneliti di MI Al-Fatah Badas Kediri dan sesuai dengan teori diatas antara lain sebagai berikut:

1. Mayoritas guru kurang kreatif dan bervariasi saat melakukan kegiatan belajar mengajar
2. Guru kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran yang telah disediakan sekolah. Khususnya penggunaan LCD (*Liquid Crystal Display*) atau proyektor
3. Beberapa guru kurang efektif dan efisien dalam hal waktu pembelajaran
4. Mayoritas guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar
5. Fokus belajar peserta didik yang susah dikondisikan
6. Sarana prasarana kurang memadai

---

<sup>239</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*,....., hal. 177-196.

<sup>240</sup> A. Crow dan Crow. L, *Psikologi Belajar* ..... , hal. 132.

7. Pengondisian peserta didik yang masih sulit karena kurangnya guru, dimana satu guru ada yang memegang alih kendali dua kelas
8. Masih banyak yang peserta didik yang tidak bawa buku sesuai jadwal
9. Pengulangan materi pembelajaran tidak diterapkan di rumah
10. Hubungan orang tua dengan peserta didik kurang baik atau kurang maksimal
11. Pengaruh teman yang minat dan disiplin belajarnya rendah atau kurang mudah menular ke teman-temannya yang lain
12. Media pembelajaran atau fasilitas untuk pembelajaran di sekolah kurang memadai
13. Pembagian buku paket tidak merata, atau terbatas. Jadi satu buku untuk dua anak
14. Karakter kelas satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Guru kesulitan untuk memahami setiap karakter kelas tersebut karena akan mempengaruhi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal-hal yang dijelaskan diatas merupakan faktor-faktor yang menjadi hambatan para guru di MI Al-Fatah Badas Kediri dalam merealisasikan strateginya untuk meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Faktor-faktor penghambat diatas diungkapkan oleh guru secara langsung saat peneliti melakukan wawancara di MI Al-Fatah Badas Kediri, yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan untuk memperkuat validitas data-data yang diambil oleh peneliti.

#### **D. Faktor Pendukung Pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Selain faktor penghambat yang telah ditemukan saat observasi dan wawancara, ada faktor yang menjadi pendukung strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto yang mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik ada 2 macam yaitu perhatian dan intensif dengan memberikan hadiah bagi yang mau meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>241</sup> Sedangkan faktor pendukung meningkatkan disiplin belajar diungkapkan oleh Tu'u yang menyatakan bahwa faktor tersebut diantaranya adalah kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.<sup>242</sup>

Faktor pendukung yang ditemukan peneliti di MI Al-Fatah Badas Kediri sesuai dengan teori diatas antara lain sebagai berikut:

1. Mayoritas minat belajar peserta didik sudah bagus dan baik. Dan yang lebih dominan adalah minat belajarnya peserta didik perempuan dibanding laki-laki
2. Mayoritas disiplin belajar sudah bagus tetapi lebih dominan peserta didik perempuan dibanding laki-laki
3. Sarana IT sudah tersedia di sekolah
4. Bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber media pembelajaran yang bisa di inovasi oleh guru

<sup>241</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*....., hal. 105.

<sup>242</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*....., hal. 48-49.

5. Buku paket lengkap tetapi hanya untuk beberapa kelas dan hanya untuk beberapa mata pelajaran
6. Guru menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, jadi guru sebelum mengajar pasti sudah mempelajarinya dan memahami terlebih dahulu agar materi pembelajaran tersampaikan secara sempurna
7. Beberapa guru bisa memanfaatkan dan mengoperasikan media pembelajaran atau fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah seperti LCD (*Liquid Crystal Display*) atau media proyektor untuk pembelajaran secara audio, visual, atau audio-visual
8. Beberapa guru menerapkan metode belajar praktek, jadi tidak monoton metode ceramah saja, hal ini biasanya dilakukan oleh guru-guru muda
9. Variasi ruang kelas atau penataan ruang kelas yang dilakukan beberapa guru, jadi ruang kelas dikondisikan semenarik mungkin agar peserta didik lebih bersemangat, berminat dan disiplin dalam melakukan kegiatan belajar
10. Adanya metode mengajar diskusi kelompok dimana hal ini bisa menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar
11. Peserta didik sudah memiliki LKS masing-masing
12. Adanya perpustakaan mengenai materi yang ada, jika peserta didik memiliki tugas-tugas dari guru yang dibuku catatannya tidak, maka bisa mencari jawabannya di perpustakaan

13. Rata-rata peserta didik sudah bisa mengoperasikan internet. Sehingga materi pembelajaran tidak hanya didapat di sekolah saja, tetapi saat di rumah juga bisa belajar dengan memanfaatkan media internet untuk mendapatkan materi pembelajaran atau untuk mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Dan faktor-faktor ini ditemukan peneliti saat melakukan wawancara dengan guru-guru di MI Al-Fatah Badas Kediri.